Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/ Kota Yogyakarta (Tahun 2011-2015)

JURNAL PENELITIAN

Oleh :

Nama	: Dyah Kartika Putri
Nomor Mahasiswa	: 13313074
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

PENGESAHAN

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/ Kota Yogyakarta (Tahun 2011-2015)

Nama	: Dyah Kartika Putri
Nomor Mahasiswa	: 13313074
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 16 Januari 2017
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/ Kota Yogyakarta (Tahun 2011-2015)

Dyah Kartika Putri

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

e-mail: kartika.dyah34@gmail.com

ABSTRAC

Penelitian ini menggunakan metode jenis data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS), Yogyakarta dalam angka publikasi tahun 2011-2015. Dengan cakupan 5 Kabupaten/Kota Yogyakarta, dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu : variabel PDRB (Y) sebagai variabel Y, sedangkan variabel independen meliputi jumlah wisatawan domestic (X1), jumlah restoran dan rumah makan (X2), jumlah obyek wisata (X3), jumlah kamar hotel non berbintang (X4). Penelitian ini menggunakan 3 metode regresi data panel *common effect, fixed effect,* dan *randome effect*. Untuk menentukan model yang tepat penelitian ini menggunakan *chow test* dan *hausment test*. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka model *fixed effect* yang tepat digunakan. Hasil penelitian menunjukan variabel jumlah wisatawan domestik dan jumlah kamar hotel non berbintang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB, sedangkan variabel jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

Kata Kunci : PDRB, jumlah wisatawan domestik, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata, dan jumlah kamar hotel non berbintang.

PENDAHULUAN

Potensi Indonesia dalam pariwisata didukung dengan kekayaan alam Indonesia yang berlimpah, keaneka ragaman flora dan fauna beraneka ragam di setiap daerah. Termasuk juga keanekaragaman seni dan budaya yang di miliki Indonesia dalam setiap daerahnya, itu lah yang menjadi daya tarik wisatawan baik nasional maupun internasional yang berkunjung kedaerah-daerah lain di Indonesia.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Dimana adanya wisata alam misalnya Pantai Parangtritis, wisata Gunug Merapi serta Kaliurang, Museum bersejarah. Yogyakarta juga

menawarkan keramahan penduduknya sehingga menambah kesahajaan suatu kota wisata, dan menjadi daerah tujuan wisata.

Grafik 1.1 Perkembangan Wisatawan di D.I. Yogyakarta

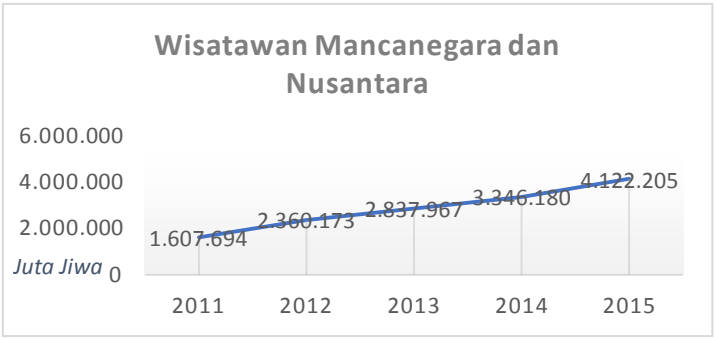

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta (tahun 2011-2015)

Dalam grafik itu kita dapat melihat perkembangan kunjungan para wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan asing yang berkunjung di DIY pada tahun 2011-2015 yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Ini sebenarnya bias sebagi gambaran sekaligus masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pariwisata DIY, untuk selalu memperhatikan perkembangan, pengelolan, peningkatan fasiltas yang mendukung kemajuan pariwisata khususnya. Dalam merespon jumlah wisatawan meningkat dengan meningkatnya sarana penujang misalnya jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata, jumlah kamar hotel non berbintang untuk merespon sekaligus meningkatkan fasilitas wisatawan.

Menurut Boediono (1982:9) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, yang menekankan pada tiga aspek, yaitu: proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu "proses" mengandung makna bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada saat tertentu, melainkan dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Dalam kaitannya dengan "output per kapita", pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Dengan demikian untuk menganalisis suatu pertumbuhan ekonomi, teori yang digunakan harus mampu menjelaskan GDP total dan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang dalam suatu pertumbuhan ekonomi, juga perlu dilihat untuk memperhitungkan apakah ada kenaikan output per kapita dalam jangka waktu atau tidak. Jika terjadi kenaikan, maka terjadi pertumbuhan ekonomi, demikian pula sebaliknya.

Jadi dari dua teori diatas hubungan antara ekonomi kepariwisataan dengan ekonomi masyarakat bila suatu daerah di bangun tempat-tempat wisata maka secara tidak langsung penduduk sekitar akan mengalami dampak pertumbuhan ekonomi, karena tempat-tempat wisata tersebut akan menarik lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Garfik 1.5 PDRB D.I. Yogyakarta

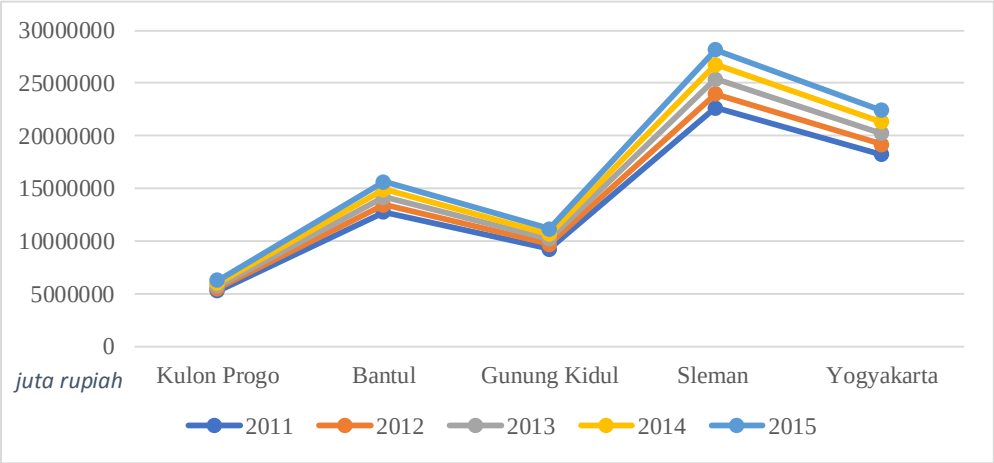

Sumber : BPS, Yogyakarta dalam angka 2016

Melihat pada grafik diatas mengenai PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta yang mengalami kecenderungan meningkat dari tahun ketahun hampir disetiap kabupaten/kota. Dengan peningkatan PDRB dari tahun ketahun serta berhubungan dengan penikatan pertumbuhan ekonomi maka penulis tertarik melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini meliputi jumlah wisatawan dalam hal ini peneliti berfokus pada jumlah wisatawan domestik saja, jumlah restoran dan rumah makan, julah obyek wsata, dan terakhir variabel jumlah hotel disini peneliti menggunakan jumlah hotel non bintang. Adapun hal-hal tersebutyang mendasri penulis memilih variabel tersebut ingin melihat pengaruh masing-masing variabel permasalahan diatas yang mendasari penulis melakukan penelitain yang berjudul "Pengaruh Sektor Pariwisat Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/Kota Yogyakarta"

RUMUSAN MASALAH

1.) Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta ?
2.) Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta ?
3.) Bagaimana pengaruh jumlah restoran dan rumah makan terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta ?

4.) Bagaimana pengaruh jumlah kamar hotel terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta ?
5.) Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah obyek wisata, jumlah restoran dan rumah makan, dan jumlah kamar hotel nonberbintang terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah obyek wisata terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah restoran dan rumah makan terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kamar hotel terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta
5. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah obyek wisata, jumlah restoran dan rumah makan, dan jumlah kamar hotel nonberbintang terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta ?

KAJIAN PUSTAKA

Novitri (2014) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pariwisata di Provinsi Jambi, kemudian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, dengan spesifikasi penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi dipengaruhi jumlah kamar hotel, PDRB sector pariwisata, jumlah restoran dan rumah makan, rata-rata lama menginap dan jumlah wisatawan.

Kesimpulan penelitian ini adalah perkembangan pariwisata di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2012 mulai membaik. Namun peran pemerintah dalam memperhatikan pariwisata di Provinsi Jambi sangat kurang. Kemudian secara parsial jumlah kamar hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah dari sector pariwisata hal ini dikarenakan peningkatan jumlah kamar penginapan tidak didasarkan atas meningkatnya jumlah wisatawan yang menggunakan jasa penginapan tersebut. Dengan tidak banyaknya wisatawan yang menginap maka pajak dari sewa kamar tersebut tidak akan menambah penerimaan dari sektor pariwisata.

Arianti (2014) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata dan keterkaitannya dengan sektor lain terhadap perekonomian dan keuangan Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan positivistic.

Dimana filsafat positifistik memandang realitas/gejala/fenomena dapat dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati dan terukur dan hubungan bersifat sebab dan akibat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian menggunakan satu kesatuan sistem yang terdiri dari prosedur dan teknik yang perlu dilakukan dalam satu penelitian.. Jadi dengan adanya sector pariwisata, keberadaan obyek wisata di sekitar pusat kota telah mempengaruhi struktur kota, dimana kegiatan dan usaha yang terkait dengan pariwista berkolaborasi mendekati obyek wisata.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai sebuah perkemabngan dari suatu kegiatan dalam perekonomian yang dapat menyebabkan produksi barang dan jasa dalam masyarakat bertambah kuotanya seiring dengan kemakmuran masyarakat yang meningkat. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat maka dapat menjadi indikasi terjadinya keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu negara. (Sukirno, 2000)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku mengambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung mengunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. (BPS, 2013)

Pengertia Pariwisata

Pengertian Pariwisata menurut E. Guyer-Freuler, Juga dinukil oleh Pendit di dalam bukunya pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan

kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyemurnaan alat-alat pengangkutan (Pendit, 2003)

Jumlah Wisatawan Domestik

Domestic Tourist adalah wisatawan dalam negri, yaitu seseorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Jadi di sini tidak ada sama sekali unsur asingnya, baik kebagsaannya, uang yang dibelanjakan atau dokumen perjalanan yang dipunyainnya. (Yoeti, 1983)

Jumlah Restoran dan Rumah Makan

Menyediakan makanan dan minuman serta usaha sejenisnya, namun demikian walaupun dikelopokan kedalam usaha pelayanan makanan dan minuman (*foods and beverages*), sesungguhnya kegiatannya. Restoran dan rumah makan merupakan sebuah tempat usaha yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan hidangan dan minuman untuk umum. (Novitri, 2014)

Jumlah Obyek Wisata

Obyek wisata meliputi berbagai macam tempat wisata seperti wisata alam, taman rekreasi bukan hanya itu saja, melainkan seni budaya menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang sedang berkunjung. Jumlah obyek wisata yang terus bertambah disetiap tahunnya menambah banyak pilihan bagi wisatawan guna mengenal dan menimati pesona dan keunikan dalam lingkup budaya dan geografis. Banyaknya obyek wisata memiliki daya tarik tertentu akan potensi yang mampu menjadi tujuan para wisatawan yang dipergunakan untuk menikmati masa liburan dan menjadi sarana peluang usaha bagi masyarakat sekitar. (Sutrisno, 2013)

Hotel Nonbintang

Hotel Melati/ Hotel NonBintang adalah usaha penyediaan jasa layanan penginapan bagi umum yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bagian bangunan yang telah memenuhi ketentuan sebagai hotel melati yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya (BPS, 2016)

METODE ANALISIS

Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif regresi dengan metode analisis data panel dan alat pengolahan mengunakan eviews 8.

Metode Regresi Data Panel

$\{Y = \beta_0 + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + e\}$

Y = PDRB (juta rupiah)

X1 = Jumlah wisatawan domestic (jiwa)

X2 = Jumlah retoran dan rumah makan (unit)

X3 = Jumlah obyek wisata (unit)

X4 =Jumlah hotel non berbintang (unit)

β_0 = Konstanta regresi

$\beta_3, \beta_3, \beta_3, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e =Kesalahan Penganggu

Untuk melakukan regresi data panel, maka peneliti menggunakan tiga metode. Yaitu :

***Common effect* model**

Regresi model common effects ini berasumsi bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (error atau residual). Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan β_0 (slope) dan β_k (intersep) akan sama (konstanta) untuk setap data time series dan cross section. Persamaan matematis untuk model common effects akan mengestimasi β_1 dan β_k dengan model berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

***Fixed effect* model**

Model *fixed effect* adalah suatu regresi yang menunjukan perbedaan konstanta antar obyek (sriyana, 2014) 2 asumsi yang ada dalam model regresi (*fixed effect)* adalah:

1. Asumsi slope konstanta tetapi intersep bervariasi antar unit
   Intersep pada suatu hasil regresi mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu, pada pendekatan *fixed effect* metode dapat dilakukan dengan variabel semu *dummy* untuk menjelaskan perbedaan antar intersep. Model ini dapat diregresi dengan teknik *least squares dummy variabels* (LSDV)
2. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu/ unit dan antar periode waktu.

Pendekatan dari metode estimasi regresi data panel ini adalah asumsi tentang intersep yang berubah bai kantar individu obyek analisismaupun antar waktu, namun slope masih diasumsikan konstan/sama.

Model dapat ditulis sebagai berikut :

$$Yit = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{5it} + \beta_6 D_{6it} + \beta_7 D_{7it} + \beta_8 D_{8it} + ... + e_{it}$$

***Random effect* model**

Model ini lebih dikenal sebagai model generalized least squares (GLS). Model ini diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan residual/ error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Karena hal inila, model *random effect* sering juga disebut komponen error (*error component model*). (Sriyana, 2014),

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_i$$

Pemilihan Model dalam Pengolahan Data

Ada tiga teknik estimasi dalam data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Untuk mengetahui model mana yang akan digunakan maka perlu diadakan uji pemilihan model. Ada dua metode yang digunakan dalam pemilihan model, yaitu :

Chow test

Pada *Chow test*, pengujian F-statistik merupakan uji perbedaan dua regresi, pengujian dilakukan untuk memilih metode manakah yang digunakan oleh model *common effects* dan *fixed effects*.

H0 : Model *Common effects*

H1 : Model *Fixed effects*

Hausman Test

Hausman test merupakan pengujian statistic sebagai dasar pertimbangan untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effects* atau *random effects*. Karena itu hausman test dapat dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Test dilakukan dengan hipotesa :

H0 : model *random effects*

H1: model *fixed effects*

Pengujian Statistik

Pengujian statistik digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji statistik dilakukan dengan Koefisien Determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara serentak (Uji F), dan pengujian koefisien regresi secara individual (Uji T)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) atau R-Squared

Uji Koefisien Determinasi (R^2) atau R-Squared dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu regresi. Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X). Nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Kisaran nilai dari R^2 antara 0 dan 1. Dapat dikatan bahwa semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Dan apabila nilai R^2 sama dengan nol maka tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen

Uji F

Uji f dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Atau untuk menguji apakah model regresi signifikan atau tidak signifikan. Uji f dapat dilakukan dengan membandingkan F statistik dengan F tabel. Apabila F statistik > F tabel maka hasil signifikan atau menolak Ho dan bila F statistik < F tabel maka hasil tidak signifikan atau gagal menolak Ho.

Uji t Statistik

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkiranakan dengan nilai hasil perhitungan statistik dan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t tabel dan t statistik. Apabila t statistik > t tabel maka hasil signifikan atau menolak Ho dan bila t statistik < t tabel maka hasil tidak sigifikan atau gagal menolak Ho.

HASIL DAN ANALISIS

***Chow Test* (uji F-statistik)**

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi *common effect* atau estimasi *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat *p-value* apabila signifikan (≤ 10%) maka,

model yang digunakan adalah *fixed effect*. Sedangkan jika *p-value* tidak signifikan (≥ 10%) maka, model yang digunakan adalah model *common effect.*

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	62.683995	(4,14)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.612541	4	0.0000

Sumber : data diolah menggunkan Eviews 8.

Nilai distribusi Chi-square dari perhitungan sebesar 67.612541 dengan probabilitas 0.0000 kurang dari (10%), sehingga H_o ditolak dan gagal menolak H_1, maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect* .

Uji *Hausman*

Untuk melakukan uji *Hausman*, maka dapat memilih dari nilai p-value apabila signifikansi (≤ 10%) maka, model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect* . Sedangkan jika p-value tidak signifikan (≥ 10%) maka, model yang digunakan adalah model estimasi *random effect.*

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	250.735980	4	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 8

Nilai distribusi Chi-square dari perhitungan adalah sebesar 250.735980 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 10%) sehingga H_0 ditolak dan gagal menolak H_1, maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect* lebih tepat digunakan daripada *random effects* .

Estimasi *Fixed Effect*

Widarjono (2013) menjelaskan bahwa *FEM* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel Dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Dalam estimasi *FEM* mengasumsikan bahwa koefisien regesi (slope) tetap antar variabel dan antar waktu. Estimasi *fixed effect* yaitu teknik pengestimasian dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar variabel namun dengan intersep waktu yang sama. Selain itu, odel ini juga dapat mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar variabel dan antar waktu.

Tabel 4.6 Hasil Regresi Fixed Effects

Dependent Variable: Y_PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 12/20/16 Time: 13:12
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2272028.	4425097.	0.513441	0.6156
X1_WISNU	1.202406	0.410984	2.925678	0.0111
X2_RS	-779.3686	1490.586	-0.522860	0.6092
X3_OW	-17744.81	22586.79	-0.785628	0.4452
X4_KHNB	4337.583	2113.938	2.051897	0.0594

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.993491	Mean dependent var	14656093
Adjusted R-squared	0.989772	S.D. dependent var	7363617.
S.E. of regression	744717.3	Akaike info criterion	30.16557
Sum squared resid	7.76E+12	Schwarz criterion	30.60989
Log likelihood	-337.9040	Hannan-Quinn criter.	30.27732
F-statistic	267.1137	Durbin-Watson stat	1.584650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah menggunkan Eviews 8.

Hasil Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan baik atau tidaknya mode regresi yang diestimasi, atau dengan

kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang telah diestimasi dengan data sesungguhnya. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi Fixed Effect model menghasilkan nilai (R^2) sebesar 0.993491 yang artinya sebanyak 99,3% variasi atau perubahan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Yogyakarta dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedang sisanya 0,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain variabel independen pada penelitian ini.

Uji Serempak (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen, atau melihat pengaruh variabel independem secara bersama-sama. Dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel, F-tabel (α : k-1, n-k), α = 0,10 (5-1=4, 25-4= 21)

Hasil perhitungan yang didapat adalah F hitung = 267.1137, sedang F table = 2.23. Dari hasil perbandingan antara F hitung dengan F table, menunjukan nilai F hitung > F table maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain variabel jumlah wisatawan domestic, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata dan jumlah hotel non berbintang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel PDRB pada tingkat kepercayaan 98%.

Selain itu, nilai Prob. F-statistik adalah 0.000000, nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan (α=10% atau 0,10) yang berarti menolak H0 dan menerima H1. Ini menunjukan bahwa variabel independen (jumlah wisatawan domestic, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata, dan jumlah kamar hotel non berbintang) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (PDRB).

Uji Individu (uji t)

Uji t statistic dapat dilakukan dengan uji satu sisi dengan α = 10%. Jika nilai t hitung > nilai t table berarti Ho ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai t hitung < nilai t table berarti H0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji t-Statistik

Variabel	t- statistik	t- tabel	Prob.	Keterangan
Jumlah Wisatawan Domestik (x1)	2.925678	1.323	0.0111	Signifikan
Jumlah restoran dan rumah makan (x2)	-0.522860	1.323	0.6092	Tidak signifikan
Jumlah obyek wisata (x3)	-0.785628	1.323	0.4452	Tidak signifikan
Jumlah kamar hotel non berbintang (x4)	2.051897	1.323	0.0594	Signifikan
Dengan α 10%, n=25, t-tabel (α, n-k), k=5				

1. Hipotesis pengaruh variabel jumlah wisatawan domestik terhadap variabel PDRB adalah :
   Ha : $\beta 1 \neq 0$, maka jumlah wisatawan domestik berpengaruh terhadap PDRB.
   H0 : $\beta 1 = 0$, maka jumlah wisatawan domestik tidak berpengaruh terhadap PDRB.
   Variabel wisatawan domestik mempunyai nilai t-statistik sebesar (2.925678) > (1.323) t-tabel, Ho ditolak maka Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Nilai probabilitas sebesar (0.0111). Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel jumlah wisatawan domestic berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Nilai koefisien variabel jumlah wisatawan domesti (1.202406) dapat diartikan jika jumlah wisatawan domestik naik 1 jiwa maka PDRB akan naik sebesar 1.202406 juta rupiah
2. Hipotesis pengaruh variabel jumlah restoran dan rumah makan terhadap variabel PDRB adalah :
   Ha : $\beta 1 \neq 0$, maka jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh terhadap PDRB.
   H0 : $\beta 1 = 0$, maka jumlah restoran dan rumah makan tidak berpengaruh terhadap PDRB.
   Variabel jumlah restoran dan rumah makan mempunyai nilai t-statistik (-0.522860) < (1.323) nilai t-tabel, maka H0 diterima. Dapat disumpulkan bahwa variabel jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB . Nilai probabilitasnya sebesar (0.6092).
3. Hipotesis pengaruh variabel jumlah obyek wisata terhadap variabel PDRB adalah :
   Ha : $\beta 1 \neq 0$, maka jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap PDRB.
   H0 : $\beta 1 = 0$, maka jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Variabel jumlah obyek wisata mempunyai nilai t-statistik (-0.785628) < (1.323)nilai t-tabel, maka menerima H0 dan menolak Ha. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah obyek wisata berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Nilai probabilitasnya (0.4452).

4. Hipotesis pengaruh variabel jumlah kamar hotel non berbintang terhadap variabel PDRB adalah :
   Ha : $\beta 1 \neq 0$, maka jumlah kamar hotel non berberpengaruh terhadap PDRB.
   H0 : $\beta 1 = 0$, maka jumlah kamar hotel non bertidak berpengaruh terhadap PDRB.

   Variabel jumlah obyek wisatawan memiliki nilai t-statistik (2.051897) > (1.323) nilai t-tabel, maka menolak H0 menerima Ha. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kamar non berbintang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Nilai koefisien jumlah kamar hotel non berbintang (4337.583) sehingga dapat diartikan jika jumlah kamar hotel non berbintang mengalami peningkatan 1 unit maka PDRB akan meningkat sebesar 4337.583 juta rupiah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata, dan jumlah kamar hotel non berbintang terhadap PDRB. Pembahasan terhadap hasil pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Jumlah wisatawan domestik memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta

Peningkatan jumlah wisatawan domestik berpengaruh terhadap PDRB, jika wisatawan meningkat dan pihak swasta dan pemerintah dalam hal ini yang ikut berperan mengelola dan menangkap respon positif ini dalam pariwisata akan melakukan pembenahan atau bahkan melakukan peningkatan yang berujung pada meningkatnya jumlah wisatawan yang nantinya berdampak pada peningkatan penerimaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wanagama dan Yoga (2015) jumlah wisatawan berpengaruh pisitif dan signifikan terhadap PDRB Prov Bali. Pada penelitian ini diasumsikan jika wistawan yang datangi disuatu Kabupaten/Kota memiliki daya Tarik tersendiri. Jika wisatawan memiliki ketertarikan berkunjung bahkan sampai menginap maka akan melakukan bayak kegiatan yang berdampak pada penerimaan misal melalui barang

atau jasa yang ditawarkan meningkatkan produktifitas dan hasil output meningkat.

Jumlah retoran dan rumah makan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta

Jika dilihat dari jumlah restoran dan rumah makan memiliki kecenderungan mengalami peningkatan, namun dalam penelitian ini tidak menunjukan hasil hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB. Ini kemungkinan terjadi karena keberadaan atau bertambahnya jumlah restoran dan rumah makan tidak memperhatikan besaran kebutuhan ataupun permintaan konsumen dalam hal ini parawisatawan sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kurangnya seorang produsen yang tidak mampu melakukan peningkatan kualitas atau menujukan poin positif restoran atau rumah makan mereka. Karena disaat yang modern seperti sekarang suatu usaha restoran dan rumah makan tidak hanya sekedar menjual makanan yang enak saja, melainkan masakan atau olahan yang unik, tempat makan yang unik dan menarik serta meningkatkan daya tarik lainnya, serta tidak kemungkinan kurangnya ijin usaha atau melaprkan usahanya sehingga tidak tercactat oleh dinas terkait.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Novitri (2014) yang menunjukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara jumlah restoran dan rumah makan dengan PDRB. Dalam penelitian ini menjelaskan signifikansi hubungannya karena adanya respon dari produsen para pengusaha retoran dan rumah makan membangun usahanya karena meningkatnya permintaan dan persaingan bisnis antar produsen yang diniliai kompetitif.

Jumlah obyek wisata diduga memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta

Jumlah obyek wisata memiliki pengaruh terhadap penerimaan daerah melalui pungutan pajak atau retribusi. Namun dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya Sutrisno (2013) Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Ketidak sesuaian ini dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa obyek wisatanya namun masih banyak yang belum melakukan pelaporan atau dilakukannya pembinaan oleh pemerintah. Sehingga adanya jumlah obyek wisata ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Jumlah kamar hotel diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta

Peningkatan jumlah kamar hotel non bintang memberikan pengaruh terhadap penerimaan daerah sekaligus memberikan pengaruh terhadap peningkatan output juga. Meningkatnya jumlah wisatawan dibaringi akan meningkatnya permintaan akan kebutuhan penginapan (hotel non bintang) kemudian jumlah hotel non berbintang naik, penyerapan tenaga kerja juga dapat meningkat, peningkatan output lain misalnya dengan peningkatan fasilitas atau kebutuhan wisatawan lain (barang dan jas).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya Sutrisno (2013) bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Peningkatan jumlah hotel didasarkan pada peningkatan jumlah wisatawan akan meningkatnya jumlah permintaan akan penginapan.

Jumlah wisatawan domestik, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata dan jumlah kamar hotel diduga bersama-sama memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta

Peningkatan masing-masing variabel diatas secara bersama-sama memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah wisatawan domestik, berdampak atau memberikan dampak terhadap sektor lainnya yang merupakan penunjang kebutuhan para kebutuhan para wisatawan. Begitu juga restoran dan rumah makan, dan jum;ah obyek wisata yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan berkunjung di Kabupaten/Kota Yogyakarta. Serta munculnya hotel non berbintang yang juga menyumbang pertumbuhan ekonomi. Masing-masing variabel tersebut secara bersama-sama mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan PDRB.

KESIMPULAN

Berdasar hasil pengolahan dan penelitian terhadap hipotesis yang disusun sebagaimana dibahas dalam bab sebelumnua, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis menujukan bahwa variabel jumlah wisatawan domestik serta variabel jumlah kamar hotel non berbintang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Artinya jika jumlah wisatawan domestik serta jumlah kamar non berbintang di Kabupaten/Kota Yogyakarta meningkat maka akan berdampak pada PDRB di Prov. Yogyakarta.

2. Hasil uji hipotesis menujukan variabel jumlah retoran dan rumah makan, serta variabel jumlah obyek wisata berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB Prov. Yogyakarta. Sehingga perlu adanya pembinaan serta pendampingan yang lebih optimal, karena melihat potensi serta jumlah obyek wisata maupun restoran dan rumah makan belum terdaftar maupun dikelola dengan baik oleh dinas pariwisata maupun swasta.
3. Keseluruhan variabel jumlah wisatawan domestik, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata dan jumlah hotel non berbintang bersama – sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB.

IMPLIKASI

Dari penelitian yang dilakukan serta dari hasil kesimpulan penelitian ini maka dapat ditarik benang merah sebagai berikut :

1. Pemerintah dalam hal ini mengenai pengelolaan sector pariwisata haruslah selalu dilakukan evaluasi serta pengawasan guna memperhatikan peningkatan jumlah wisatawan, serta pembangunan jumlah kamar hotel.
2. Perlunya pengelolaan seta pendampingan atau melakukan pembinaan yang lebih intensif lagi mengenai pengelolaan jumlah obyek wisata sehingga dampaknya bisa dirasakan oleh banyak pihak jika obek wisata dikelola dengan baik.
3. Pemberian ijin yang mudah untuk restoran dan rumah makan harapannya agar lebih mudah dalam pengawasan serta pemanfaatannya lebih baik lagi.
4. Jika pemerintah melakukan pengelolaan sector pariwisata ini lebih menarik dan efisien melakukan kolaborasi dengan swasta maka perlu melakukan evaluasi serta kesiapan regulasi yang jelas agar tujuammya tidak hanya pada hasil saat ini melainkan pada pelestarian serta efek dimasa yang akan dating juga diperoleh.

Daftar Pustaka

Arianti, Desi. 2014. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keuangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output). Vol. 2.No.3. Desember 2014. Jurnal Wilayah dan Lingkungan

Boediono. 1981.Ekonomi Mikro Edisi Kedua. Yogyakarta :BPFE.

Badan Pusat Statistik. Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka. D.I. Yogyakarta: BPS DIY. Berbagai Edisi.

_____ . 2011. Yogyakarta dalam angka 2011. Badan Pusat Statistik.

_____ . 2012. Yogyakarta dalam angka 2012. Badan Pusat Statistik.

_____ . 2013. Yogyakarta dalam angka 2013. Badan Pusat Statistik.

_____ . 2014. Yogyakarta dalam angka 2014. Badan Pusat Statistik.

_____ . 2015. Yogyakarta dalam angka 2015. Badan Pusat Statistik.

_____ . 2016. Yogyakarta dalam angka 2016. Badan Pusat Statistik.

Dimyati, A. 2004. "Mendorong Perekonomian dengan Pariwisata". Vol.1. No. 1/ Juli 2004 : 17-22. UNDIP.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Yogyakarta. 2015. Statistik Kepariwisataan. Yogyakarta : Disparbud

Fajriasari, Ana. 2013. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal dan Pengeluaran Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata Jawa Tengah. Skrips. Perpustakaan.upi.edu

Karyono, A, H. 1997. Kepariwisataan. Jakarta : PT. Grasindo.

Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
Luthfi, R.R (2013) Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Maasyarakat di Sektor Lapangan

Novitri, Qorina. 2014. Deteriman Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Vol. 1 No. 3, Januari-Maret 2014.Universitas Jambi

Pendit, S. Nyoan 2003. Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Sederhana. Penebara Swadaya, Jakarta

Republik Indonesia. 1990, Undang- Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990, tentang kepariwisataan dalam pasal 1Sekretariat Negara. Jakarta

Republik Indonesia. 2009, Undang- Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan dalam pasal 1Sekretariat Negara. Jakarta.

Saputra, dkk. 2012, " Peran Sektor Pariwisata dalam Perekonomian Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", Vol. 1, No. 2.

Sriyana, Jaka. (2014). Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia*)*. Yogyakarta: Ekonosia.

Sugiyono, 2007.Metode Penulisan Bisnis. CV Alfabeta. Bandung.

Sukirno, Sadono. 2000. Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan. UI-Press. Jakarta.

Sutrisno, C. Denny. 2013.Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Koa di Jawa Tengah. Economics Development Analysis Jurnal.2.4. 2013. Universitas Negri Semarang

Tempohttps://m.tempo.co/read/news/2014/03/06/202559869/pariwisata-indonesia-lampaui-pertumbuhan-ekonomi (Kamis, 06 Maret 2014Pukul 06:46WIB) Diakses pada 8 April 2016

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonomika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Wihoho. 2006. Pariwisata Citra dan Manfaatnya. PT. Bina Rena Pariwa. Jakarta Selatan.

Yoga, Darma danWenagama, Wayan, 2015. Pengaruh Jumlah Kunjungan dan Pengeluaran Wisatawan Mncanegara Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Tahun 1996-2012, E-jurnal Ekonomi Pembangunan Unviersitas Udayana Vol. 4, No. 2, Februari 2015

Yoeti, A, Oka. 1983. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa. Bandung.